

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara mengumpulkan data seperti bereksperimen, melakukan pengamatan, penelitian dan deduksi untuk mendapatkan penjelasan tentang sebuah kejadian ataupun gejala yang dapat dipercaya (Trianto, 2015). Akan tetapi pada kenyataannya, pengalaman belajar di dalam kelas tidak menjamin tercapainya kompetensi dasar. Sistem belajar mengajar guru lebih bersifat *teacher centered*. Guru dalam hal ini hanya menyampaikan materi saja dan siswa menghafal informasi yang didapatkan, sehingga siswa tidak berpikir dan tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang telah mereka miliki.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan dalam menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia sesuai tuntutan zaman. Ilmu dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa adalah pembelajaran IPA karena keberadaan pembelajaran IPA tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sebagai proses inkuiri menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan dan menemukan konsep baru (Ardianti dkk, 2017). Proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dari proses belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut (Dewi, 2016) merupakan tahap-tahap perolehan yang ditandai dengan suatu perubahan dari sikap maupun hasil dalam pembelajaran

yang disampaikan oleh guru melalui suatu kemampuan kognitif, afektif . Dalam kegiatan belajar ini memuat suatu tujuan yang dicapai yaitu hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar tersebut tidak mudah untuk diperoleh oleh siswa jika siswa tersebut tidak benar-benar memperhatikan suatu model pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

Sejauh ini pendidikan berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan sistem ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi suatu model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dipikiran mereka sendiri (Kadir, 2013). Salah satu model yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah model PjBL.

PjBL dilatarbelakangi oleh teori konstruktivistik yang menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Fajarwati dkk, 2017). Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dapat mengatasi masalah secara efektif di dalam kelas (Fikriyah dkk, 2015). Menurut Suhana (2014) PjBL adalah pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengaplikasikannya dalam produk nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model PjBL (*project based learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran
2. Masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional
3. Siswa dituntut dalam menghafal materi tanpa memahami konsep dari materi IPA.
4. Hasil belajar yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran IPA di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah yang akan diteliti dengan judul penelitian “Penerapan model PjBL (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL?
2. Bagaimana keterlaksanaan model PjBL terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model PjBL?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL.
2. Mengetahui keterlaksanaan model PjBL terhadap hasil belajar.

3. Mengetahui respons siswa terhadap penerapan model PjBL.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan terhadap semua pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan terutama guru agar dapat menggunakan model pembelajaran PjBL untuk membantu meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia pendidikan.
2. Memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
4. Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih berpikir kreatif sehingga dapat mengolah suatu proyek berdasarkan suatu teori.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, peneliti hanya menfokuskan penelitian pada

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model PjBL.
2. Indikator hasil belajar yang diambil adalah ranah kognitif yang merupakan ranah yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman.
3. Materi pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah zat aditif dan zat adiktif.
4. Penelitian dilakukan di MTs Al-Huda pada kelas VIII-B semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki pada penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. PjBL (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam pembelajaran (Jagantara, 2014).
2. Hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku terhadap siswa pada suatu pengalaman belajar serta kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar (Yanuarti, 2016).